

## Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay

**Fredy Olimsar**

Universitas Jambi

[fredyolimsar@unja.ac.id](mailto:fredyolimsar@unja.ac.id)

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) secara simultan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay; (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay; dan (3) solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

**Kata Kunci** *Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Audit Delay*

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan *go public* yang sedemikian cepat membuat semakin besar permohonan audit kepada informasi finansial. Informasi dalam laporan keuangan melukiskan sesuatu dasar yang berperan dalam pengumpulan ketetapan dan bermaksud bagaikan alat buat perusahaan bisa mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran dengan cara gampang hal kemampuan finansial, pergantian posisi finansial, arus kas, serta sumber tenaga yang dimiliki pabrik pada berbagai pihak yang mempunyai kebutuhan atas informasi itu (Belkaoui, 2011). Informasi finansial harus dapat memenuhi 4 karakter utama biar informasi dapat dijadikan selaku dasar dalam pengumpulan ketetapan yaitu dapat dipahami (*understandability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), andal (*reliable*) dan relevan (*relevance*) (Murti & Widhiyani, 2016). Terkait relevansinya sampai informasi yang tertera dalam informasi finansial akan amat berguna bila disajikan dengan cara cermat dan tepat.

Penyampaian informasi keuangan periodik dilakukan secara tepat waktu pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan keharusan buat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan penyampaian informasi keuangan diatur dalam Peraturan POJK No. 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten ataupun Perusahaan Publik. Akurasi durasi penyajian informasi finansial (*timeliness*) dan lamanya penanganan audit (*audit delay*) bagaikan tolok ukur kesuksesan suatu perusahaan yakni prasyarat penting buat kemajuan kualitas perusahaan. Akurasi durasi penyajian laporan keuangan auditan pada masyarakat yakni tanda adanya informasi

yang bermanfaat buat para penanam modal dan pemakai informasi finansial yang lain untuk pembuatan ketetapan (Puspitasari & Sari, 2012).

Asumsi para pemakai laporan keuangan untuk memperkirakan apakah informasi finansial itu bermanfaat ialah berasal pada cepat lambatnya pengumuman. Audit Delay yang cepat pula akan mengakibatkan perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan informasi finansial itu. Menurut Ashton et al., (1987) mengatakan jika keterlambatan pengumuman berdampak dari Audit Delay yang lama akan memunculkan reaksi pasar yang negatif. Mengenai itu akan memberikan dampak kurang bagus buat perusahaan atau buat kantor akuntan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi Audit Delay dalam melenyapkan pandangan kurang bagus yang bisa jadi akan diperoleh perusahaan atau kantor akuntan publik (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

Bersumber pada paparan itu, banyak aspek yang bisa pengaruhi cepat ataupun lambatnya audit delay sesuatu industri. Riset mengenai audit delay sudah dicoba oleh sebagian periset lebih dahulu, yaitu Cahyanti et al., (2016) dan Saemargani & Mustikawati (2015). Terdapat sebagian aspek yang bisa pengaruhi audit delay. Pada riset ini aspek yang diteliti merupakan ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Menurut Kusumawardhani (2012) ukuran perusahaan merupakan dimensi yang dipakai buat mengenali apakah industri mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks akibatnya dimungkinkan melaksanakan manajemen laba. Dalam riset Pourali et al., (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif kepada audit delay. Ini terjadi sebab industri besar mempunyai pengawasan intern yang lebih bagus. Industri yang mempunyai pengawasan intern yang lebih bagus hendak menyediakan auditor akibatnya ini bisa kurangi kekeliruan pengaudit dalam melakukan informasi audit. Bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh Aryati (2009) melaporkan kalau ukuran perusahaan mempunyai dampak positif pada audit delay. Sebab ukuran perusahaan, ini merupakan peranan dari kesigapan pelaporan keuangan. Semakin besar industri, informasi finansial yang diaudit hendak diterbitkan dengan segera. Ini dibantu oleh banyak sistem data yang bagus serta internal yang mengendalikan sistem. Dengan begitu, bisa kurangi kekeliruan serta menyediakan pengaudit dalam informasi finansial Audit.

Solvabilitas juga akan membuktikan bagaimana keahlian industri dalam mengatur seluruh utangnya merupakan utang jangka panjang serta utang jangka pendek. Bila industri dapat melunasi pinjaman bisa dibilang kalau industri akan bisa menyampaikan informasi keuangannya tepat waktu (Artaningrum et al., 2017). Riset yang dilakukan oleh Laksono & Muid (2014) membuktikan kalau solvabilitas mempunyai akibat pada audit delay. Sebab perbandingan solvabilitas yang besar akan mengarah adanya rentang waktu yang lebih lama dari penyajian informasi finansial, akibatnya data yang disajikan memuat berita bagus ataupun informasi kurang baik dari informasi finansial. Perihal ini tidak sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Prameswari & Yustrianthe (2015) memberitahukan jika solvabilitas tidak pengaruhi audit delay. Sebab dengan mutu standar kegiatan auditor seperti ini sudah diatur dalam standar profesional akuntan publik yang mempraktikkan metode audit industri yang bagus yang mempunyai hutang keseluruhan besar dengan beberapa besar *debtholders* ataupun industri dengan hutang kecil serta jumlah *debtholders* tidak akan pengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan, sebab auditor yang ditunjuk wajib menyediakan waktu sesuai dengan persyaratan rentang waktu durasi guna menuntaskan prosedur audit pinjaman.

Fenomena yang terjadi PT. Inovisi Infracom Tbk. (INVS) mendapatkan hukuman penghentian sementara (*suspend*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek

Indonesia (BEI). Hukuman ini diberikan sebab ditemui banyak kekeliruan di informasi kinerja keuangan industri kuartal III - 2014. Perusahaan Inovisi itu menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) buat mengaudit informasi kinerja keuangannya. Lebih dahulu Inovisi menggunakan KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit informasi finansial 2013. Bagi penuturan sekretaris industri inovisi, Pergantian KAP dicoba supaya mutu penyampaian informasi finansial Perusahaan bisa bertambah cocok dengan ketetapan serta standar yang legal. BEI menemukan terdapat 8 kekeliruan dalam informasi finansial tahun 2014. Pergantian auditor pada PT. Inovisi Infracom Tbk. (INVS) menimbulkan audit delay yang berjarak. Perihal itu disebabkan pengaudit wajib meninjau kembali laporan keuangan industri itu. KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan dikira tidak penuhi standar yang legal yakni Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan pergantian auditor pihak industri berkeinginan informasi finansial disajikan cocok dengan SAK (Prasetya & Rozali, 2016).

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Audit Delay

Audit delay merupakan rentang durasi penanganan audit laporan keuangan tahunan, diukur bersumber pada panjang hari yang dibutuhkan buat mendapatkan informasi finansial auditor independen untuk audit informasi finansial tahunan perusahaan, dari buku perusahaan yang ditutup pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera dalam Laporan Auditor Independen (Rachmawati, 2008). Setelah itu semakin lama rentang waktu audit di auditor yang lebih lama dalam pekerjaan audit. Ketepatan durasi merupakan mutu yang berhubungan dengan ketersediaan data saat diperlukan. Batasan durasi antara tanggal informasi finansial serta informasi audit (keterlambatan audit) menggambarkan durasi untuk memberikan penyampaian informasi finansial. Data yang berkualitas akan berarti kalau data ada saat sebelum kehabisan kemampuannya untuk pengaruhi ataupun membuat ketetapan. Data itu wajib dikirim sedini mungkin untuk berguna sebagai dasar buat pengambilan ketetapan ekonomi serta buat menjauhi keterlambatan pengambilan ketetapan (Krishnan & Yu, 2011).

Tujuan utama dari suatu audit informasi finansial merupakan menyatakan opini apakah informasi finansial klien telah menyediakan dengan cara wajar dalam seluruh perihal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tetapi Bapepam setelah itu memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, ialah Peraturan Bapepam Nomor X. K. 2, mengatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib diikuti dengan laporan akuntan dengan opini yang umum serta di informasikan pada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan supaya penanam modal bisa lebih cepat mendapatkan data finansial selaku dasar dalam pengambilan ketetapan pemodal dan menyesuaikan dengan perubahan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyatakan informasi finansial sesuai dengan keputusan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan ganjaran administratif sesuai dengan peraturan yang legal (Rustiarini & Sugiarti, 2013).

## 2. Ukuran Perusahaan

Menurut Adiraya & Sayidah (2018) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditinjau dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan itu. Menurut PERMENDAGRI Nomor: 46/M-DAG/PER/9/2009 mengenai Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan pasal 3 ialah: (1) Usaha Kecil mempunyai kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak tercantum tanah serta gedung tempat usaha dan mempunyai hasil penjualan paling tinggi Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) pertahun; (2) Usaha Menengah mempunyai kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak tercantum tanah serta gedung tempat usaha dan mempunyai hasil penjualan paling tinggi Rp 3.000.000.000,- (tiga miliar rupiah) pertahun; (3) Usaha Besar memiliki kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak tercantum tanah serta gedung tempat usaha.

Aspek ukuran perusahaan ialah salah satu aspek yang sering diteliti pada riset terdahulu. Menurut Dyer & Mchugh (1975) Industri besar lebih konsisten buat tepat waktu dari industri kecil dalam menginformasikan informasi finansial mereka. Ini sebab industri besar umumnya mempunyai sistem pengawasan internanl yang bagus, sehingga bisa kurangi tingkat kekeliruan dalam perencanaan informasi finansial yang mempermudah auditor dalam melaksanakan audit informasi finansial. Akibat ini ditunjukkan oleh terus menjadi besar nilai aset perusahaan dan terus menjadi pendek audit delay serta kebalikannya. Dengan begitu bisa disimpulkan kalau kemungkinan ukuran perusahaan bisa mempengaruhi durasi penanganan audit.

## 3. Solvabilitas

Menurut Wardiyah (2017), Solvabilitas merupakan rasio-rasio yang dimaksudkan buat mengukur hingga berapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Industri yang mempunyai tingkatan rasio yang besar sehingga tingkatan resiko yang akan dibiayai oleh industri akan besar pula. Rasio solvabilitas dibilang bagus bila keseluruhan aset yang dipunyai lebih besar dari pada tingkatan kewajiban ataupun pinjaman yang wajib dipenuhi. Jika industri dinilai mempunyai lumayan keahlian buat bisa penuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, sehingga bisa dibilang industri itu likuid. Sebaliknya apabila industri dalam keadaan tidak sanggup buat penuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya sehingga industri itu bisa dibilang tidak likuid. Tipe-tipe solvabilitas yang umum dipakai dalam penerapan buat mengukur kemampuan guna penuhi seluruh kewajiban perusahaan, ialah: 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), 2) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), 3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term to Equity*), dan 4) Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned Ratio*).

## 4. Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Kusumawardhani (2012), ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mengetahui apakah industri mempunyai aktivitas operasional yang lebih kompleks akibatnya dimungkinkan untuk melaksanakan manajemen laba. Industri yang mempunyai aset yang lebih besar dianggap membagikan informasi finansial lebih cepat daripada industri yang mempunyai aset yang lebih kecil (Divianto, 2011; Olimsar & Tialonawarmi, 2021). Perihal ini diakibatkan karena industri yang mempunyai sumber daya (aset) yang besar mempunyai lebih banyak basis data, lebih banyak karyawan

akuntansi serta sistem data yang lebih canggih, mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat, terdapatnya pengawasan penanam modal, lebih diawasi oleh pihak regulator serta jadi sorotan publik.

Menurut penelitian Simatupang et al., (2018), ukuran perusahaan berpengaruh kepada audit delay sebab industri yang lebih besar biasanya mempunyai sumber energi yang lebih bagus, prosedur akuntansi yang lebih bagus, serta sistem pengendalian internal yang lebih bagus, akibatnya lebih mudah untuk auditor buat menyelesaikan proses audit dilakukan. Sebab minimnya kekeliruan dalam penyajian informasi finansial yang dilakukan oleh industri besar. Industri besar juga mempunyai kewajiban moral buat menjaga nama baik industri di mata penanam modal serta pemangku kepentingan yang mempunyai atensi dalam informasi finansial yang dikeluarkan oleh industri, akibatnya harus bagi industri besar buat menunjukkan informasi finansial yang bagus serta tepat waktu hasilnya. Penelitian ini sejalan dengan riset yang sudah dilakukan oleh Dura (2017). Tetapi, hasil ini tidak senada dengan riset yang sudah dilakukan (Ginjar, 2018) yang menyatakan kalau ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada audit delay disebabkan pada realitasnya industri besar atau kecil dapat saja mengalami keterlambatan. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa banyak tanggung jawab industri buat menaati peraturan yang sudah ditetapkan mengenai pengungkapan data, paling utama tentang biaya pelaporan keuangan, dan berapa banyak tanggung jawab industri yakni membagikan data mengenai situasi industri itu untuk publik serta pihak yang berkepentingan, paling utama dalam analisa finansial yang amat tergantung pada biaya pelaporan keuangan tahunan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_1$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.

## 5. Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas yang diartikan disini merupakan kemampuan industri buat penuhi seluruh kewajibannya, baik liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin kecil tingkatan solvabilitas sesuatu industri, audit delay menjadi singkat. Semakin besar tingkatan solvabilitas, audit delay yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih lama. Akun liabilitas audit hendak memakan durasi lama sebab wajib mencari sumber pemicu tingginya proporsi pinjaman yang dipunyai oleh industri serta menginginkan banyak durasi dalam mengkonfirmasi pihak yang terkait dengan industri (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilliant et al., (2020) membuktikan kalau solvabilitas berpengaruh kepada audit delay, sebab jumlah utang yang besar yang dipunyai industri akan menimbulkan proses audit yang relatif lebih lama. Ini sebab dalam proses audit, auditor butuh posisi dalam ketepatan yang lebih dalam untuk mengaitkan kesinambungan hidup industri. Ini membuktikan semakin besar solvabilitas industri, semakin lama penundaan audit, serta kebalikannya. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau solvabilitas mempunyai dampak penting pada audit. Perihal ini tidak searah dengan riset yang dilakukan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menerangkan kalau solvabilitas tidak berpengaruh kepada audit delay. Sebab mutu standar kerja auditor sudah diatur dalam standar profesional akuntan publik yang melakukan metode audit bidang usaha yang bagus yang mempunyai keseluruhan utang signifikan dengan beberapa pemilik pinjaman ataupun industri utang kecil serta sejumlah kecil pemegang pinjaman tidak akan pengaruhi cara pembiayaan audit, sebab auditor yang ditunjuk wajib membagikan waktu bersumber pada persyaratan rentang

waktu buat menuntaskan proses audit hutang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai data sekunder yang berasal dari informasi laporan tahunan perusahaan di website Bursa Efek Indonesia atau dari website industri itu sendiri. Populasi yang dipakai dalam riset ini merupakan industri *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam riset ini, metode sampling yang dipakai ialah dengan pendekatan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Riset ini memakai 41 industri *consumer goods industry*, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020.

Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan (Hartono, 2013). Dalam riset ini yang menjadi indikator Solvabilitas diukur dengan rasio *Debt Asset Ratio* yang membandingkan total utang (*liabilitas*) dengan total aktiva (*asset*) (Sartono, 2010). Variabel audit delay diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Variabel audit delay diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

### IV. HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam riset ini uji normalitas dilakukan dengan memakai uji Kolmogrov-Smirnov dengan kriterianya: datanya berdistribusi normal, jika signifikansi > 0,05; dan datanya tidak berdistribusi normal, jika signifikansi < 0,05.

**Tabel 4.1 Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,6504065
	Std. Deviation	9,43212546
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,071
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 <sup>c</sup>

Sumber: SPSS 25, 2022

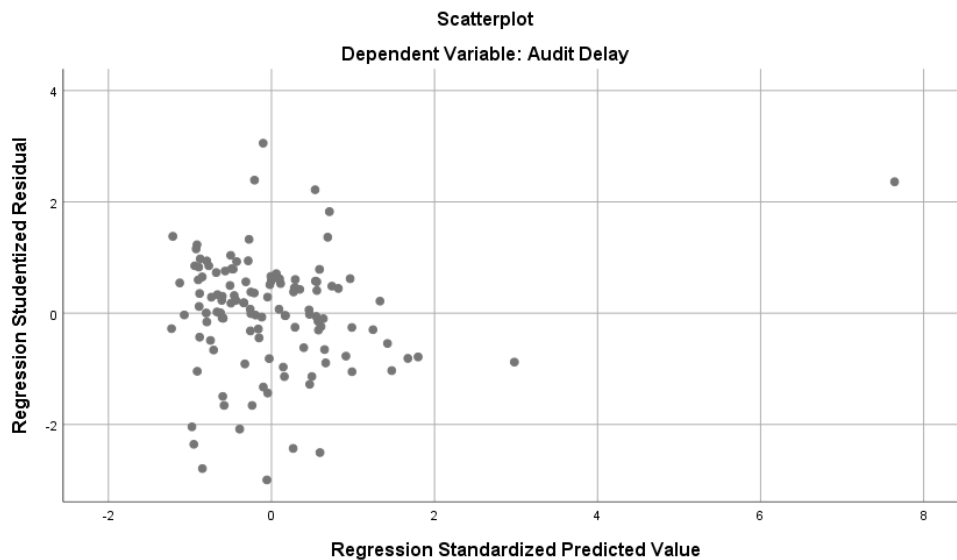
Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 menandakan perolehan signifikansinya sebesar 0,061 > 0,05 sehingga dinyatakan data penelitiannya terdistribusi normal dan pengansumsiannya dasar kenormalan sudah dipenuhi.

**Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	0,996	1,004
	Solvabilitas	0,996	1,004

Sumber: SPSS 25, 2022

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 menandakan perolehan VIF pada ukuran perusahaan dan solvabilitas bernilai  $1,004 < 10$  dan tolerance  $0,996 > 0,1$  sehingga dinyatakan kedua variabel independennya tidak bergejala multikolinieritas.



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1. Berdasarkan gambar scatterplot, menandakan titiknya tersebar disekitaran angka 0. Titiknya tidak berkumpul hanya diatas ataupun dibawah angka 0 serta penyebaran titiknya tidak menyerupai pola. Hingga bisa dinyatakan datanya tidak bergejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3 Uji Autokolerasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,760

Sumber: SPSS 25, 2022

Hasil pengujian autokolerasi dapat dilihat pada tabel 4.3 menandakan perolehan durbin watson (dw) sebesar 1,760. Nilai du ditabel durbin watson yakni 1,721 sehingga diperoleh perbandingannya yakni  $1,721 < 1,760 < 2,279$  ( $4 - 1,721$ ), yang bermakna data pada penelitian ini tidak terjadinya autokorelasi.

## 2. Hasil Uji Penelitian dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda dilakukan didalam menelusuri hubungan diantara ukuran perusahaan dan solvabilitas atas audit delay dengan tingkatan signifikansi 0,05. Adapun hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	58,399	8,289		7,045	,000
Ukuran Perusahaan	1,209	,571	,176	2,117	,036
Solvabilitas	4,452	,997	,372	4,466	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4, model persamaan riset ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = 58,399 + 1,209 UP + 4,452 DAR$$

Keterangan:

- 1) Konstanta  $\alpha$  sebesar 58,599 menyatakan jika ukuran perusahaan dan solvabilitas sebesar 0, maka audit delay sebesar 58,399.
- 2) Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar 1,209 menyatakan arahnya yang positif. Hal ini menyatakan ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap audit delay, dimana apabila ukuran perusahaan naik 1 satuan sementara solvabilitas tetap, maka audit delay akan naik juga sebesar 1,209 satuan.
- 3) Koefisien regresi solvabilitas (DAR) sebesar 4,452 menyatakan arahnya yang positif. Hal ini menyatakan solvabilitas berhubungan positif terhadap audit delay, dimana apabila ukuran perusahaan naik 1 satuan sementara ukuran perusahaan tetap, maka audit delay akan naik juga sebesar 4,452 satuan.

Nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap audit delay sebesar  $0,036 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay berarti  $H_1$  diterima. Perihal ini membuktikan kalau riset ini meyakinkan secara empiris kalau ukuran perusahaan mempengaruhi kepada audit delay. Perihal ini diakibatkan industri yang besar mempunyai sumber daya yang lebih bagus akibatnya tidak memerlukan prosedur yang lebih lama dalam pengauditan. Hasil penelitian ini juga searah dengan riset yang dilakukan oleh (Adiraya & Sayidah, 2018) yang melaporkan kalau semakin besar industri maka industri itu mempunyai sistem pengendalian internal yang bagus sehingga bisa mengurangi tingkatan kekeliruan informasi finansial sehingga pengauditan atas informasi finansial bisa dilakukan dengan lebih cepat. Tidak hanya itu, industri besar diawasi oleh penanam modal serta permodalan pemerintah, mempunyai sumber daya yang lebih banyak.

Nilai signifikansi solvabilitas terhadap audit delay sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay berarti  $H_2$  diterima. Perihal ini membuktikan kalau riset ini meyakinkan secara empiris kalau solvabilitas mempengaruhi kepada audit delay. Pengaruh solvabilitas kepada audit delay dalam arah yang positif. Semakin besar jumlah hutang maka semakin lama proses audit delay. Perihal ini diakibatkan auditor butuh kehati-hatian dan ketelitian yang lebih dalam menyangkut kesinambungan hidup industri akibatnya memerlukan waktu lama buat proses pengauditan. Riset ini juga searah dengan riset (Aprilliant et al., 2020; Aryaningsih & Budiarta, 2014) yang melaporkan kalau perihal itu terjadi sebab ketika industri memiliki tingkatan solvabilitas yang besar, maka audit delay yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun utang akan memakan durasi lama sebab wajib mencari pangkal pemicu dari tingginya proporsi utang yang dipunyai oleh industri dan menginginkan banyak durasi dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berhubungan dengan industri.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4058,169	2	2029,085	12,233	,000 <sup>b</sup>
	Residual	19903,847	120	165,865		
	Total	23962,016	122			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: SPSS 25, 2022

Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F (Statistik) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya ukuran perusahaan dan solvabilitas secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

**Tabel 4.6 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 <sup>a</sup>	,169	,156	12,878874

Sumber: SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6, diketahui bahwa perolehan koefisien determinasinya yakni pada *adjusted R square* sebesar 0,156 hal ini menyatakan berpengaruh lemah terhadap audit delay. Adapun proporsi pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay sebesar 15,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 84,4 persen terpengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan tentang pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Hal ini berarti bahwa apabila ukuran perusahaan suatu industri berubah maka akan berdampak pada proses audit perusahaan tersebut.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Hal ini berarti bahwa apabila solvabilitas suatu perusahaan berubah maka akan berdampak pada proses audit perusahaan tersebut.
3. Ukuran perusahaan dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., Susanto, E., & Marhamah, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.393>
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*

*Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.

- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 747–760. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7621/6907>
- Aryati, T. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 5(3), 271–287. <https://doi.org/10.25105/mraai.v5i3.1820>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 275–292. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Belkaoui, A. R. (2011). *Teori Akuntansi. Edisi 5. Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay (Studi pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1).
- Divianto. (2011). Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1(2), 1–25. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/362>
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report Published by : Wiley on behalf of Accounting Research Center , Booth School of Business , University of Chicago Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/2490361> Accessed : 08-06-2016 06 : 22 UTC Your use of t. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Ginangjar, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 22–31. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mk/article/view/1084>
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan. In *BPFE: Yogyakarta*.
- Krishnan, G. V., & Yu, W. (2011). Further evidence on knowledge spillover and the joint determination of audit and non- audit fees. *Managerial Auditing Journal*, 26(3), 230–247. <https://doi.org/10.1108/02686901111113181>
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 41–54.
- Laksono, F. D., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010–2012). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 275–305.
- Olimsar, F., & Tialonawarmi, F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan*

- Keuangan*, 10(02), 368–376. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.17690>
- Pourali, M. R., Jozi, M., Rostami, K. H., Taherpour, G. R., & Niazi, F. (2013). Investigation of effective factors in audit delay: Evidence from tehran stock exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2), 405–410. <https://doi.org/10.19026/rjaset.5.4966>
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50–67. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.14710/jaa.9.1.31-42>
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.%201-10>
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2), 657–675. <https://doi.org/10.23887/jinah.v2i2.1676>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7996>
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. In *BPFE: Yogyakarta*.
- Simatupang, L., Putra, W. E., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 143–156. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.024>
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Setia: Bandung.